UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dialektika Kebijakan: Antara Kepatuhan pada Nalar Pasar dan Swadaya Budaya Desa Giyanti
Tina Aiyra Faradiba, Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN **2**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS **3**

MOTTO **4**

KATA PENGANTAR **5**

BAB I **14**

KETIKA DIALEKTIKA TIDAK DIKELOLA **14**

1.1 MENDIALEKTIKAKAN PASAR DAN BUDAYA 14
1.1.1 Reposisi Gejala: Menemukan Kembali yang Terabaikan *18*
1.2 FOKUS DAN POSISI PENELITIAN: DIALEKTIKA, BUKAN DAMPAK 20
1.3 RUMUSAN MASALAH 21
1.4 KENISCAYAAN BERDIALEKTIKA: KERANGKA TEORETIS 22
1.4.1 Apa yang Dimaksud dengan Governance? *23*
1.4.2 Budaya sebagai Relasi Kuasa: Titik Berangkat Teoretis *24*
1.4.3 Dua Lensa Utama: Jessop dan Mouffe *26*
1.4.4 Integrasi Kerangka Teori: Cara Kerja Dua Lensa Secara Simultan *30*
1.4.5 Mengelola Governance sebagai Dialektika: Proposisi Normatif *33*
1.5 METODE PENELITIAN 35
1.5.1 Jenis dan Desain Penelitian: Studi Kasus Kualitatif-Eksplanatif *35*
1.5.2 Lokasi dan Informan Penelitian *35*
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data *38*
1.5.4 Teknik Analisis Data dan Uji Validitas *39*
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN 40

BAB II **43**

DESAIN KEBIJAKAN YANG TIDAK DIKELOLA SECARA DIALEKTIS: LOGIKA PASAR DALAM TATA KELOLA WISATA BERBASIS BUDAYA **43**

2.1 *STRATEGIC SELECTIVITY* DALAM DESAIN KEBIJAKAN: PAD DAN KUNJUNGAN SEBAGAI UKURAN TUNGGAL 44
2.2 ABSENNYA KERANGKA PERLINDUNGAN NILAI SAKRAL: REGULASI YANG MEMBUKA RUANG KOMODIFIKASI 48
2.3 PARTISIPASI PROSEDURAL DALAM REGULASI: HAK MASYARAKAT HANYA "MENGETAHUI" 53
2.4 STRUKTUR KELEMBAGAAN YANG TIMPANG: KEBUDAYAAN SEBAGAI SUBORDINAT PARIWISATA 55
2.5 KONTRADIKSI INTERNAL REGULASI: ANTARA KLAIM PELESTARIAN DAN REALITAS OPERASIONAL 57
2.6 SINTESIS: NALAR ADMINISTRATIF SEBAGAI AKAR KEGAGALAN MENGELOLA DIALEKTIKA 59

BAB III **63**

DIALEKTIKA YANG TIDAK DIKELOLA DI TINGKAT TAPAK: *POST-POLITICS* DALAM PRAKTIK TATA KELOLA GIYANTI **63**

3.1 ESENSI BUDAYA GIYANTI: CIPTA, RASA, DAN KARSA 64
3.2 BAGAIMANA GIYANTI DITETAPKAN SEBAGAI DESA WISATA? SENGAJA, SAMBIL LALU, ATAU TIDAK SADAR? 70

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Dialektika Kebijakan: Antara Kepatuhan pada Nalar Pasar dan Swadaya Budaya Desa Giyanti
Tina Aiyra Faradiba, Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.3 Bukti Empiris: Wisata Budaya atau Wisata Pura-pura Budaya? 73
3.4 *Governance* di Balik Praktik: Partisipasi Prosedural, Akuntabilitas Vertikal, dan Relasi Kuasa yang Timpang 77
3.5 Dinamika Internal Warga: Pro, Kontra, dan Netral 80
3.6 Sintesis: Wisata Pura-pura Budaya sebagai Manifestasi Kegagalan Mengelola Dialektika 83

BAB IV 86

RESPONS WARGA: PRAKTIK DIALEKTIK DALAM BAYANG-BAYANG *POST-POLITICS* 86

4.1 Praktik *Homestay*: Mengelola Dialektika Pasar-Budaya 87
4.2 Wisuda Lengger: Dialektika Antara Sertifikasi dan Spiritualitas 90
4.3 Dialektika Jalin Relasi Antarumat Beragama 91
4.4 Respons Warga terhadap *Post-Politics*: Antara Resistensi dan Adaptasi 93
4.5 Sintesis: Jawaban atas Kegagalan Mengelola Dialektika Sudah Ada di Lapangan 95

BAB V 99

DIALEKTIKA YANG TIDAK DIKELOLA DAN PELAJARAN DARI GIYANTI 99

5.1 Simpulan Utama 99
5.2 Kontribusi Teoretis 103
5.3 Mengelola *Governance* sebagai Dialektika: Kontribusi Utama 106
5.4 Refleksi Kritis (Epilog): Desa Giyanti sebagai Cermin 108
5.5 Keterbatasan Penelitian dan Agenda ke Depan 111

DAFTAR PUSTAKA 114